

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewarisi nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalankan kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masa dalam kandungan. Begitu pentingnya pendidikan bagi kita tidak dapat dibayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda jauh dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran sering terjadi kegagalan komunikasi, artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal, dimana tidak semua materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, bahkan peserta didik sebagai penerima pesan kadang salah dalam menangkap isi pesan yang disampaikan.¹

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2008), 34

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.² Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ ۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS, Ali Imran 2:102).³

Dari tujuan pembelajaran tersebut maka penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan agama islam harus menjadi wahana atau sarana untuk melatih para peserta didik agar dapat menguasai aspek-aspek tersebut dan juga memperhatikan kebermaknaan dari suatu proses belajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan

² Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), 62

³ Al Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 79

ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia.⁴

Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali diabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, misalnya waktu persiapan mengajar sangat terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan berbagai macam alasan lain. Hal tersebut tidak mungkin muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, dan kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang dengan demikian pesatnya sejalan dengan perkembangan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan.

Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁵ Media juga dapat

⁴ Smaldino Sharon E, dkk.. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar.(Jakarta. Kencana, 2011), 16.

⁵ Arief Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

diartikan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁶

Media dapat diartikan juga sebagai alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Dalam penerapannya pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.⁷

Sehingga pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

⁶ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 121.

⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , 1.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.⁸

Menurut Dimiyati dan Muljono mengemukakan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan media belajar. Bahar menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.⁹

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses

⁸ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 170

⁹ Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: DPDIKBUD bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2002), 4.

pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁰

Salah satu hal yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yang lebih baik yaitu, penggunaan media pembelajaran di sekolah. Bagi guru tidak cukup jika hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan pelajaran. Akan tetapi juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru yang biasa disebut dengan media. Tanpa adanya media, guru akan kesulitan dan banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan pelajaran, maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dimana mutu pendidikan akan lebih efektif jika pendidik dan peserta didik bisa lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu tugas seorang pendidik yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan

¹⁰ Azhar Arsyad, Media pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo, 2017), 19-20 .

proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan keadaan kelas yang peran seorang siswa lebih aktif, dimana salah satu cara yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini akan digunakan oleh guru nanti sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah.

Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut:

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا يَفِ الْوَسِي طَخَايِرْجًا يَمْنَهُ، وَخَطَّ خُطَطًا يَصْعَاةً إِلَى هَذَا الْيَدَى يَفِ الْوَسِ يَطِيْمِنُ جَانِبِيهِ الْيَدَى يَفِ الْوَسِ يَطِ، فَ قَالَ: هَذَا أَي لِإِنْسَانٍ، وَهَذَا أَجْلُهُ يُئِي مُيَطًّا بِيهِ أَوْقَدَ أَحَاطَ بِيهِ وَهَذَا الْيَدَى هُ وَخَايِرْجُ أَمْلُهُ وَهَ يَدِيهِ الْيَطُّ إِلَى صِعَاةٍ الْأَعْرَاضُ، فَيَانَ أَخْطَاهُ هَذَا ن هَرَشَهُ هَذَا وَإَيْنَ أَخْطَاهُ هَذَا ن هَرَشَهُ هَذَا.

“Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah

anganangannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi (HR. Bukhari).¹¹

Dalam hadis ini, Rasulullah Saw menggambarkan manusia sebagai garis lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Rasulullah Saw menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan lewat visualisasi gambar ini, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi pelbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya

¹¹ Al Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail, Shahih Bukhari Juz , 1 (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiah, 2005), 567

siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.¹²

Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah Saw mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Berdasar hadis ini, kita dapat meneladani bahwa betapa Rasulullah Saw adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Rasulullah Saw menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Hadis tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Poster termasuk salah satu media grafiis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan,

¹² Mihmidaty ya'cub, (Media Pendidikan perspektif Al-Qur'an dan Pengembangannya), *Cendekia Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4, No. 2 (Desember 2018), 122

menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya. Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan symbol pesan yang perlu dipahami.¹³

Poster yang merupakan salah satu dari media visual dapat berperan penting dalam mencegah perilaku membuang sampah sembarangan. Sesuai dengan pengertian poster yang merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut.¹⁴

Media Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal. Poster tidak dapat memberi pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok kalau diperuntukkan sebagai

¹³ Megawati, (Pengaruh Media Poster terhadap hasil belajar Kosakata Bahasa Inggris), *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol.4 No.2 (November, 2017), 111

¹⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2012), 162

tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingat kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Menurut Sudjana dalam Megawati menjelaskan bahwa, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang didapat seorang siswa tentunya telah melewati serangkaian proses pembelajaran sehingga mendapatkan suatu kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut misalnya untuk mendapatkan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik selain siswa tersebut belajar disekolah juga mengikuti kursus di tempat lain sehingga mendapatkan kemampuan pada taraf yang diinginkan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran di SMP Daarul Muttaqien masih terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah dan menuliskan hal-hal penting di papan tulis. Penggunaan media pembelajaran terbatas dikarenakan

¹⁵ Megawati, (Pengaruh Media Poster terhadap hasil belajar Kosakata Bahasa Inggris), *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol.4 No.2 (November, 2017), 105

keterbatasan guru dari segi biaya dan waktu dalam mengembangkan media pembelajaran untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan melibatkasn peserta didik perlu dikembangkan guna mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah poster. Poster ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep yang ada dalam pembelajaran. Keunggulan poster sebagai media pembelajaran diantaranya : Dapat dipasang di mana saja, Menggunakan bahasa yang simpel, padat, dan menarik, Dapat disimpan dan digunakan lagi pada kesempatan lain, dan Dapat membantu daya ingat peserta didik.¹⁶

Rendahnya hasil belajar peserta didik, menjadi masalah utama yang dialami oleh setiap guru. Masalah ini juga terjadi di SMP Daarul Muttaqien, kebanyakan siswa di sekolah tersebut merasa media pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat monoton, sehingga memancing keadaan peserta didk tidak begitu memfokuskan perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya, jika guru memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah maka perhatian peserta didik tidak akan terfokus pada satu arah, tetapi akan mengarah pada hal lainnya. Berbeda jika menggunakan media maka penyampaian meteri pelajaran bisa terfokus

¹⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 151.

satu arah. Adapun kendala yang menjadi penyebab rendahnya hasil maupun belajar di SMP Daarul Muttaqien, yakni di SMP Daarul Muttaqien karena proses pembelajaran sifatnya monologis (satu arah) saja. Peserta didik kurang berperan aktif di dalamnya sehingga suasana belajar bersifat monoton. Selain itu, belum nampak suasana pembelajaran yang menyenangkan, akibatnya peserta didik menjadi jenuh selama proses pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dan tidak mau menanyakan apa yang mereka tidak mengerti, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak dapat berkembang.¹⁷

Menurut hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan kesimpulan bahwa di pondok pesantren Modern Daarul Muttaqien 2 sudah menggunakan media pembelajaran papan tulis yang bersifat monoton dan belum terdapat inovasi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren tersebut hanya menggunakan papan tulis.¹⁸

Dari pengamatan yang saya lakukan didapatkan bahwa dalam lembaga pendidikan ini penggunaan media pembelajaran oleh pendidik

¹⁷ Abdul Syukur, Di wawancarai oleh Surya Palwa Wicaksana, Tangerang, Maret 20, 2021, Pukul 09.30 WIB

¹⁸ Abdul Syukur, Di wawancarai oleh Surya Palwa Wicaksana, Tangerang, Maret 20, 2021, Pukul 09.30 WIB.

belum bervariasi, media pendidikan yang digunakan oleh guru monoton, dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan diteliti adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran Poster dalam penelitian berjudul: **Pengaruh Media Pembelajaran Poster Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen di Pesantren Daarul Muttaqien 2 Tangerang).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Guru PAI di Pesantren Modern Daarul Muttaqien 5 terdapat identifikasi masalah sebagai berikut

1. Penggunaan Media pembelajaran oleh pendidik belum bervariasi.
2. Belum terdapat media pembelajaran yang inovatif.
3. Media pengajaran yang digunakan guru Monoton.
4. Fasilitas penunjang pembelajaran terbatas.
5. Hasil belajar beberapa siswa belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, minat dan ketersediaan data, penelitian ini dibatasi pada masalah pengembangan media pembelajaran poster berbasis Aplikasi Canva untuk Mata Pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Daarul Muttaqien Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Hasil belajar PAI di SMP Daarul Muttaqien Tangerang ?
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran poster terhadap hasil belajar PAI di SMP Daarul Muttaqien Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses pembelajaran PAI di SMP Daarul Muttaqien Tangerang.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai setelah menggunakan media poster berbasis aplikasi Canva di SMP Daarul Muttaqien Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.
2. Bagi guru, media pembelajaran poster berbasis Aplikasi Canva yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alternatif media dalam

pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar Siswa.

3. Bagi peneliti, media pembelajaran poster ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi alternatif dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Aplikasi Canva.
4. Bagi Lembaga, sebagai saran yang positif untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah menuju ke arah yang lebih baik.